

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Nyeri saat bersalin termasuk masalah utama yang dirasakan ibu bersalin yang disebabkan oleh kontraksi ataupun tekanan pada ujung saraf, ketegangan emotional, dilatasi serviks, dan distensi perineum, serta hipoksia otot uterus. Terdapat perbedaan dari tingkat sensasi nyeri yang dirasakan oleh setiap ibu bersalin, ada ibu yang merasakan nyeri luar biasa, namun ada juga yang merasakan nyeri yang singkat (Setyani, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dari salah satu rumah sakit di Brazil, diperoleh angka diatas 50% ibu yang mengalami nyeri berat saat bersalin, sisanya mengalami nyeri sedang dan ringan (Alam, 2020). Sedangkan dari salah satu rumah sakit di Indonesia, diperoleh hasil survey bahwa dari sekitar 10 orang ibu bersalin yang merasakan nyeri ringan hanya 1 orang (10%), nyeri sedang sebanyak 2 orang (20%) dan nyeri berat sebanyak 7 orang (70%). Penelitian lainnya memperoleh hasil bahwa Ibu pada persalinan kala I, baik primipara maupun multipara dengan kategori nyeri sedang sebanyak 3 orang (15%), nyeri berat sebanyak 11 orang (55%) dan yang mengalami nyeri yang sangat berat sebanyak 6 orang (30%) (Nurdiantini, et al., 2017).

Rasa nyeri pada persalinan sebenarnya merupakan hal yang lazim terjadi, peristiwa fisiologis pada saat persalinan terkadang dapat menimbulkan trauma pada ibu karena nyeri yang dialaminya. Beberapa ibu bahkan ada yang trauma untuk hamil dan melahirkan lagi karena takut akan mengalami nyeri yang sama. Nyeri hebat pada proses persalinan menyebabkan ibu mengalami gangguan psikologis, 87% *post partum blues* yang terjadi selama 2 minggu atau bahkan sampai 1 tahun , 10% depresi , dan 3% dengan psikosa (Rezeki dan Hartini, 2018). Intensitas nyeri persalinan biasanya berbeda, seperti persalinan pada primipara seringkali lebih berat daripada nyeri persalinan pada

multipara karena pada primipara proses penipisan serviks terjadi lebih dulu daripada dilatasi serviks. Proses ini menyebabkan intensitas kontraksi yang dirasakan primipara lebih berat dari multipara, terutama pada kala I persalinan fase aktif dimana pada fase ini kontraksi uterus menjadi lebih lentur, lebih lama dan lebih kuat sehingga sensasi nyeri yang dirasakan akan lebih berat (Kurniawati, 2017).

Nyeri persalinan memerlukan pengendalian nyeri tanpa menimbulkan efek samping, Pengendalian nyeri pada persalinan merupakan salah satu tujuan perawatan bersalin untuk mengurangi nyeri dengan resiko efek samping yang seminimal mungkin, saat ini banyak metode yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri pada persalinan, yaitu secara nonfarmakologis diantaranya dengan relaksasi, teknik pernafasan, pergerakan dan perubahan posisi, massage, terapi panas/dingin, terapi music, dan juga imajinasi terbimbing (Septianingrum et al., 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Faizal, 2020) menyimpulkan teknik imajinasi terbimbing sebagai penatalaksanaan non-farmakologi dapat menurunkan nyeri tanpa resiko efek samping. teknik imajinasi terbimbing merupakan suatu tindakan yang dipandu oleh perawat dalam mengkaji kekuatan pikiran untuk menciptakan ketenangan dan kenyamanan yang dapat mengurangi nyeri dengan cara membimbing dan mengarahkan pikiran seseorang dengan mengkhayalkan hal-hal yang menyenangkan sesuai yang disukai sehingga tercapai suatu hal yang positif pasien pada imajinasinya masing-masing. Imajinasi terbimbing bertujuan untuk menghasilkan dan mencapai keadaan atau kondisi yang optimal yang digunakan untuk mengalihkan perhatian dan sensasi yang tidak menyenangkan. Imajinasi terbimbing yang dilakukan dengan rutin akan meningkatkan produksi hormon kebahagiaan sehingga pasien akan merasakan kondisi yang nyaman, perasaan tenang dan rileks yang pada akhirnya nyeri pasien dapat berkurang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Luhukay, 2013) menunjukkan intensitas nyeri responden sebelum diberi imajinasi terbimbing, berada pada

Tiara Paringga Isakajati, 2023

**PENATALAKSANAAN IMAJINASI TERBIMBING PADA PRIMIPARA
DENGAN NYERI PERSALINAN KALA I : STUDI KASUS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rentang skala nyeri berat (7-10) dengan posisi nyeri berat yang dirasakan sebesar 52%, sesudah di terapkakan penatalaksanaan imajinasi terbimbing, nyeri yang dirasakan mengalami penurunan dari 52% menjadi 20% yang artinya sebanyak 32% responden mengalami penurunan skala menjadi nyeri sedang (4-6). Begitu juga dengan Hasil penelitian (Khusana, 2017) menunjukkan perbedaan tingkat nyeri, sebelum pemberian imajinasi terbimbing pasien memiliki 100% tingkat nyeri dan setelah diberikan intervensi perawatan menurun hingga 90% dari tingkat nyeri yang dirasakan responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian imajinasi terbimbing dapat menurunkan intensitas nyeri.

Pada saat penulis melakukan kunjungan di wilayah kerja UPT Puskesmas Padasuka, terdapat cukup banyak klien yang datang dengan nyeri persalinan, menurut data UPT Puskesmas Padasuka sendiri, jumlah kasus nyeri persalinan berat di wilayah kerja UPT Puskesmas Padasuka pada tahun 2022 sebanyak 205 orang dan pada tahun 2023 menjadi 235 orang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektifitas “Penatalaksanaan imajinasi terbimbing pada primipara dengan nyeri persalinan kala I”

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan imajinasi terbimbing pada primipara dengan nyeri persalinan kala I ?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan efektifitas Imajinasi Terbimbing pada primipara dengan nyeri persalinan kala I.

Tiara Paringga Isakajati, 2023

**PENATALAKSANAAN IMAJINASI TERBIMBING PADA PRIMIPARA
DENGAN NYERI PERSALINAN KALA I : STUDI KASUS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat bagi pasien

Hasil studi penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi pasien sehingga pasien paham dan dapat menerapkan teknik imajinasi terbimbing sehingga skala nyeri akan berkurang.

1.4.2. Manfaat Bagi Perawat

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan masukan bagi profesi keperawatan dalam mengembangkan perencanaan keperawatan, serta meningkatkan kompetensi dan kemampuan mengenai penerapan teknik relaksasi imajinasi pada primipara dengan nyeri persalinan kala I

1.4.3. Manfaat bagi Institusi

1) Badan pelayanan kesehatan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu dan teknologi tentang kesehatan khususnya dalam pengembangan perawatan dalam meningkatkan kualitas asuhan keperawatan penerapan imajinasi terbimbing pada primipara dengan nyeri persalinan kala I.

2) Institusi pendidikan

Dengan studi kasus ini diharapkan istitusi dapat mengeluarkan suatu kebijakan atau peraturan baru dan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan teknik imajinasi terbimbing terhadap penurunan nyeri persalinan kala I.

Tiara Paringga Isakajati, 2023

**PENATALAKSANAAN IMAJINASI TERBIMBING PADA PRIMIPARA
DENGAN NYERI PERSALINAN KALA I : STUDI KASUS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu